

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era globalisasi telah menjadi pendorong utama transformasi ekonomi dunia. Revolusi digital, inovasi berbasis kecerdasan buatan, serta meningkatnya investasi di sektor teknologi telah mengubah struktur bisnis internasional dan menciptakan peluang pertumbuhan baru. Fenomena ini juga berimbas pada Indonesia, khususnya pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini menjadi sorotan tidak hanya karena inovasi dan volume investasi yang tinggi, tetapi juga karena perannya dalam memperkuat daya saing nasional di tengah arus persaingan global. Nilai perusahaan teknologi kini tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh persepsi pasar dan dinamika regulasi, termasuk kebijakan perpajakan.

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Ningrum, 2022). Pendapat lain menambahkan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini (Hery, 2017).

Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Pemilihan sektor teknologi didasarkan pada pertumbuhan industri digital yang pesat dan kontribusinya terhadap transformasi ekonomi nasional.

Setiap perusahaan diamati selama tiga tahun dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, *Intangible Asset*, dan kepemilikan institusional dalam menentukan nilai perusahaan yang relevan. Sebagai contoh data PT Bukalapak.com Tbk (BUKA), PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC), PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk (CASH) yang digunakan untuk menampilkan fenomena mengenai nilai perusahaan dari tahun 2022-2024.

Tabel 1.1 Data Nilai Perusahaan Periode 2022-2024

Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan (PBV)
PT Bukalapak.com Tbk	2022	2.15
	2023	1.93
	2024	1.92
PT Anabatic Technologies Tbk	2022	2.66
	2023	1.58
	2024	1.34
PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk	2022	1.97
	2023	1.47
	2024	1.11

Sumber: Data diolah dari Bursa Efek Indonesia (IDX), 2022-2024

Nilai perusahaan PT Bukalapak.com Tbk memiliki nilai perusahaan sebesar 2.15 pada tahun 2022 dan mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 1.93, serta kembali sedikit turun pada tahun 2024 menjadi 1.92, yang menunjukkan tren menurun meskipun relatif stabil di dua tahun terakhir. PT Anabatic Technologies Tbk menunjukkan tren penurunan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, nilai perusahaan tercatat sebesar 2.66, kemudian menurun cukup signifikan menjadi 1.58 pada tahun 2023. Penurunan ini berlanjut hingga tahun 2024 dengan nilai perusahaan sebesar 1.34. Sementara itu, PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk juga mengalami tren serupa, dengan nilai perusahaan sebesar 1.97 pada tahun 2022, turun menjadi 1.47 pada tahun 2023, dan kembali menurun ke 1.11 pada tahun 2024. Penurunan ini disebabkan karena Indeks sektor teknologi mencatat kinerja terburuk dari seluruh deretan indeks saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak awal tahun. Menurut data BEI, indeks sektor teknologi turun 30,06% sejak awal tahun dan banyak dipicu oleh kekhawatiran investor terhadap perlambatan pertumbuhan, tekanan margin laba, serta perubahan kondisi makroekonomi seperti kenaikan suku bunga global yang memperburuk persepsi risiko sektor teknologi. Kondisi tersebut membuat investor lebih berhati-hati, sehingga valuasi pasar mengalami koreksi signifikan (Samuel & Dewi, 2025).

Dalam penelitian ini, *Effective Tax Rate* (ETR) dipilih sebagai variabel mediasi karena mencerminkan beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan setelah mempertimbangkan berbagai strategi pengelolaan keuangan. Meskipun Effective Tax Rate (ETR) telah banyak diteliti, sebagian besar penelitian masih menempatkan ETR

sebagai variabel independen atau dependen. Penelitian yang menguji ETR sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara karakteristik perusahaan dan nilai perusahaan, khususnya pada sektor teknologi, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menguji peran ETR sebagai variabel mediasi. Tarif pajak efektif adalah tarif pajak yang sebenarnya yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dibandingkan pendapatan yang dihasilkan oleh wajib pajak. Tarif pajak efektif pada tiap perusahaan bersifat relatif karena adanya ketidaksamaan antara pencatatan secara akuntansi dengan pencatatan menurut perpajakan (secara fiskal) (Septiawan et al., 2021).

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih baik, kemampuan diversifikasi risiko yang lebih tinggi, serta efisiensi operasional yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kaunang et al., 2024). Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan ketidakkonsistenan, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian lainnya menemukan hubungan yang signifikan pada perusahaan teknologi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut dengan mempertimbangkan *Effective Tax Rate (ETR)* sebagai variabel mediasi. (Sahara, Titisari, et al., 2022).

Struktur modal sebagai komposisi pendanaan oleh ekuitas dan utang perusahaan. Peran struktur modal dalam menentukan risiko dan biaya modal perusahaan. Struktur modal optimal dapat menurunkan biaya modal rata-rata tertimbang atau *weighted average cost of capital (WACC)*. Dengan demikian, ini dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi pendanaan (Prima, 2021). Struktur modal berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan telekomunikasi (Anastasya & Tjhai, 2024). Selain itu, hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Martilova, 2023).

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi cenderung lebih menarik bagi investor. Profitabilitas diukur melalui rasio *Return on Assets (ROA)* untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset dan modalnya. Kinerja profit mampu menarik perhatian investor dan memengaruhi valuasi saham. Karena itu, profitabilitas

menjadi indikator fundamental dalam analisis keuangan (Kaunang et al., 2024). Profitabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan (Talunohi & Bertuah, 2022). Hasil penelitian lainnya, profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, studi ini menganalisis data dari perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI dari 2019 hingga 2022, menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi penilaian perusahaan (Parytri & Wuryani, 2024).

Aset tidak berwujud mencakup aset seperti paten, merek, dan perangkat lunak, yang memiliki kontribusi penting terhadap inovasi. *Intangible Asset* memicu nilai tambah yang tidak tercermin sepenuhnya dalam neraca. Oleh karena itu, investor sering memperhitungkan aset ini dalam valuasi perusahaan teknologi yang berbasis pengetahuan (Febriana & Triyono, 2024).

Aset tidak berwujud memberikan keunggulan kompetitif jangka panjang dan potensi pertumbuhan. *Intangible Asset* juga mempengaruhi struktur biaya dan beban pajak, yang mampu menurunkan ETR. Oleh karena itu, variabel ini perlu diuji untuk menjelaskan variasi nilai perusahaan. *Research gap* pada *Intangible Asset* muncul karena sebagian kecil penelitian sebelumnya lebih fokus pada aset fisik. Aset tidak berwujud berpengaruh positif terhadap valuasi (Petrusová et al., 2024), namun hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa aset tidak berwujud tidak berpengaruh pada nilai perusahaan menurut temuan penelitian. Terlepas dari potensi mereka untuk meningkatkan kinerja, penelitian ini menyimpulkan bahwa aset tidak berwujud tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan, sebagaimana dibuktikan oleh data yang dianalisis (Subaida & Sari, 2021). Namun, belum banyak penelitian yang menguji bagaimana beban pajak efektif (ETR) dapat menjembatani hubungan antara faktor-faktor fundamental perusahaan dengan nilai perusahaan, khususnya di sektor teknologi.

Kepemilikan institusional mencerminkan persentase saham yang dimiliki oleh lembaga investasi profesional. Penelitian ini menyatakan bahwa institusi cenderung melakukan monitoring yang lebih ketat sehingga menurunkan asimetri informasi. Hal ini berpotensi meningkatkan efisiensi perusahaan dan kepercayaan investor (Irawati, 2022). Kepemilikan institusional karena institusi dapat memberikan sinyal positif kepada pasar seperti hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif signifikan dalam perusahaan manufaktur BEI (Sunjaya & Bertuah (2024). *Research gap* terlihat dari

temuan penelitiannya lainnya yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan (Damarani et al., 2024). Perbedaan konteks sektoral dan metode pengukuran menunjukkan perlu adanya studi lanjutan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada serta beberapa hasil terdahulu yang diuraikan di atas. Maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan *Effective Tax Rate* Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.”

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah disusun:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui *Effective Tax Rate* (ETR) pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui *Effective Tax Rate* (ETR) pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui *Effective Tax Rate* (ETR) pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024?
4. Apakah *Intangible Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui *Effective Tax Rate* (ETR) pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui *Effective Tax Rate* (ETR) pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel endogen pada penelitian ini adalah Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV)
2. Variabel eksogen dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel yaitu:

- a. Ukuran Perusahaan
 - b. Struktur Modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
 - c. Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA)
 - d. *Intangible Asset*
 - e. Kepemilikan Institusional
3. Variabel mediasi pada penelitian ini adalah *Effective Tax Rate* (ETR)
 4. Objek pengamatan yaitu Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 5. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2022-2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah sebelumnya:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Effective Tax Rate* (ETR) pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui *Effective Tax Rate* (ETR) pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui *Effective Tax Rate* (ETR) pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Intangible Asset* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Effective Tax Rate* (ETR) pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan melalui *Effective Tax Rate* (ETR) pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi manajemen, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis, seperti pengelolaan struktur modal, efisiensi

pajak, penguatan aset tidak berwujud, dan peningkatan kinerja keuangan guna mendukung nilai perusahaan di mata investor.

2. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai indikator keuangan dan non-keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional, khususnya pada sektor teknologi yang dinamis.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil studi ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel mediasi, baik dengan objek penelitian, periode, maupun metode analisis yang berbeda.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan” (Sahara, Titisari, et al., 2022).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel yang tidak digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu:
 - a. Pada penelitian sebelumnya variabel eksogen yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan *Intangible Asset* sebagai variabel eksogen. Penambahan ini karena pada sektor teknologi, nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh aset tidak berwujud seperti hak kekayaan intelektual, perangkat lunak, riset, dan inovasi (Visconti, 2022). Hal ini berbeda dengan sektor properti dan *real estate* (objek pada penelitian jurnal), yang lebih bergantung pada aset berwujud.
 - b. Penambahan *Effective Tax Rate* (ETR) bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana faktor-faktor fundamental perusahaan memengaruhi nilai perusahaan melalui beban pajak yang ditanggung. ETR mampu memperlihatkan efektivitas pengelolaan laba akuntansi terhadap kewajiban pajak (Bruce et al., 2020)

2. Objek penelitian sebelumnya dilakukan pada Perusahaan-perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate*. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Teknologi.
3. Periode pengamatan penelitian sebelumnya adalah 2015-2019. Sedangkan pada penelitian ini periode pengamatannya adalah 2022-2024.

